



## Strategi Komunitas Mutiara Muslimah Purwakarta Dalam Tabligh Bil-Khitobah

Erlinda Charelia Putriana<sup>1\*</sup>, Aep Wahyudin<sup>1</sup>, Tata Sukayat<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

\*Email : [erlindacharelia23@gmail.com](mailto:erlindacharelia23@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi tabligh bil-khitobah yang dilakukan oleh komunitas mutiara muslimah. Dengan aspek yang dituju yaitu mengenai perumusan, langkah-langkah, dan metode tabligh bil khitobah. Teori yang digunakan adalah teori strategi manajemen Fred R. David, teori ilmu komunikasi Lasswel, dan teori strategi dakwah al-Bayanuni. Metode penelitian yaitu metode deskriptif kualitatif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan komunitas mutiara muslimah melakukan perumusan khitobah dengan perencanaan visi-misi, program, dan tema, implementasi dengan promosi dan melaksanakan kegiatan yang direncanakan, dan evaluasi untuk mengetahui kelemahan kegiatan. Langkah-langkah khitobah dengan menetapkan mubaligh, mengetahui karakteristik anggota, media atau alat yang diperlukan, dan materi khitobah yang sesuai dengan kebutuhan. Dan tiga metode khitobah yakni strategi sentimental, strategi rasional, dan strategi indrawi.

**Kata Kunci:** Komunitas Muslimah; Tabligh bil-Khitobah; Strategi.

### ABSTRACT

*This study aims to find out the tabligh bil-khitobah strategy carried out by the Muslim pearl community. With the intended aspects, namely regarding the formulation, steps, and methods of tabligh bil khitobah. The theories used are Fred R. David's management strategy theory, Lasswel's communication science theory, and al-Bayanuni's da'wah strategy theory. The research method is a qualitative descriptive method that uses a qualitative approach. The results of the study show that the Muslim pearl community formulates khitobah by planning visions and missions, programs, and themes, implementation by promoting and carrying out planned activities, and evaluation to find out the weaknesses of activities. Khitobah steps by determining missionaries, knowing the characteristics of members, the necessary media or tools, and khitobah materials that are in accordance with the needs. And three methods of khitobah are sentimental strategy, rational strategy, and sensory strategy.*

**Keywords:** Muslimah Community; Tabligh bil-Khitobah; Strategy.

## PENDAHULUAN

Dakwah memiliki beberapa cabang, salah satu cabang dari sistem dakwah adalah tabligh. Kata tabligh merupakan kata serapan dari bahasa Arab, yang berasal dari akar kata *balagha, yubalighu, tablighan*, yang memiliki makna menyampaikan. Tabligh merupakan panggilan untuk menyebarkan menyampaikan pesan ajaran Islam. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, serta dapat disampaikan melalui media lisan maupun tulisan (Sukayat, 2009).

Penting memperhatikan strategi tabligh guna menghindari kesalahan dan kekeliruan yang dapat terjadi saat menyampaikan pesan kepada masyarakat. Para mubaligh perlu menggunakan strategi yang tepat dalam upaya menyampaikan ajaran Islam, tujuan utamanya adalah agar proses penerimaan ajaran Islam tersebut dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Kesuksesan dalam proses tabligh sangat bergantung oleh hal ini. Dalam menghadapi tantangan dalam menjalankan kegiatan tabligh di era saat ini, keberhasilannya akan sulit tercapai tanpa adanya organisasi yang kokoh dan modern. Hal ini akan memudahkan pelaksanaannya, memberikan arah yang jelas, serta tujuan yang terdefinisi (Aminuddin, 2016: 52).

Dakwah bi al lisan atau dakwah khitobah adalah suatu teknik atau metode dalam dakwah yang dipengaruhi oleh karakteristik bicara seorang da'i atau mubaligh dalam kegiatan dakwah. Dakwah bil lisan atau khitobah merupakan tata cara pengutaraan dan penyampaian dakwah dimana dakwah tersebut lebih mengacu pada berceramah, pidato, tatap muka dan sebagainya (Syukir, 1983). Komunikasi adalah bidang studi yang memfokuskan pada upaya manusia dalam menyampaikan pesan kepada orang lain (Wahyudin, 2022: 50).

Salah satu komunitas yang menggunakan tabligh bil khitobah dalam kegiatannya adalah komunitas Mutiara Muslimah. Komunitas Mutiara Muslimah merupakan salah satu komunitas yang berada di tingkat regional Purwakarta. Secara keseluruhan, Komunitas Mutiara Muslimah berperan aktif dalam mewujudkan umat untuk mengembangkan akhlak dan taqwa kepada Allah SWT.

Melihat situasi pribadi dan sekitar terutama anak muda saat ini yang mulai jauh dari ajaran agama merupakan salah satu alasan komunitas mutiara muslimah didirikan. Mutiara muslimah juga didirikan sebagai tempat bagi anak muda yang ingin memperbaiki diri dan mencari ilmu agama. Mutiara muslimah memiliki pendekatan dalam menyampaikan tabligh dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh semua kalangan, khususnya generasi muda.

Berdasarkan hasil pengamatan awal melalui proses wawancara yang telah dilaksanakan peneliti dengan pengurus Komunitas Mutiara Muslimah menyatakan bahwa Komunitas Mutiara Muslimah adalah komunitas para muslimah hijrah yang

sedang berproses melangkah bersama untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta, Allah SWT. Komunitas Mutiara Muslimah didirikan sejak bulan Januari tahun 2012 yang berawal dari sekedar kumpulan dari beberapa pemuda di Purwakarta. Kumpulan tersebut mulai berkembang oleh para pemuda hijrah. Umumnya, anggota Mutiara Muslimah memiliki rentang usia antara 18 hingga 37 tahun. Anggota komunitas Mutiara Muslimah terdiri dari latar belakang yang beragam, yaitu siswi sekolah menengah atas, mahasiswi yang mayoritas berasal dari perguruan tinggi umum, ibu rumah tangga, para muslimah yang bekerja dan lain-lain, tetapi memiliki kesadaran beragama yang tinggi.

Komunitas Mutiara Muslimah Purwakarta memiliki berbagai kegiatan dakwah. Diantaranya kajian rutin yang biasa dilakukan Mutiara Muslimah setiap satu bulan sekali di minggu kedua, tabligh akbar, seminar atau sosialisasi di sekolah-sekolah, mengadakan mabit yang tentunya dengan kegiatan dakwah, mengadakan berbagai perlombaan dan sebagainya.

Peran Komunitas Mutiara Muslimah dalam menyampaikan ajaran Islam memiliki signifikansi yang penting, tidak hanya terbatas pada anggota komunitas tersebut. Dalam pelaksanaannya, komunitas Mutiara Muslimah berupaya memberikan kesempatan kepada semua kalangan dan lapisan sosial masyarakat, serta yang bukan merupakan anggota komunitas itu sendiri. Bahkan komunitas Mutiara Muslimah juga menggandeng komunitas-komunitas lain di Purwakarta untuk bekerja sama dalam kegiatan tabligh dalam upaya menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat luas. Selain kegiatan tabligh secara langsung, kajian atau penyampaian ajaran Islam dilakukan melalui media sosial yang ada, salah satunya media sosial Instagram dengan akun @mm\_mutiaramuslimahcommunity yang didalamnya selalu membagikan pesan dakwah, info kajian, serta live kajian untuk jamaah yang tidak bisa menghadiri kegiatan secara langsung.

Pembahasan mengenai strategi khitobah (Erviana: 2021: 100) menyatakan Materi khitobah yang biasa disampaikan dalam kegiatan kajian rutin meliputi topik akidah, syariat, muamalah, dan akhlak. mengkaji hambatan dan kelemahan program sehingga penelitiannya dapat menjadi salah satu acuan bagi sebuah remaja masjid atau komunitas dalam mengembangkan dakwahnya. Lalu strategi tabligh (Maesaroh: 2016: 67) menyatakan perencanaan Gus Nur meliputi pengenalan khalayak sehingga pesan yang disampaikan dapat mempengaruhi jamaah, penggunaan media serta metode yang memiliki keselarasan dapat mengundang perhatian jamaah. Mengetahui dan mengenal objek tabligh sangat diperlukan agar tabligh yang disampaikan dapat diterima dengan baik, efektif, dan efisien. Pembahasan mengenai strategi dakwah (Aryanti: 2014) menyatakan untuk meningkatkan nilai-nilai akhlak masyarakat sekitar adalah dengan menyediakan lebih banyak program acara yang bersifat mendidik dan informatif, serta memiliki

unsur dakwah yang kuat. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan keagamaan di masyarakat sekitar dan kurangnya wadah untuk mendapatkan ilmu keagamaan.

Penelitian Terdahulu yang menjadi referensi dan rujukan adalah :

Pertama, penelitian oleh Widaya Nur ervina (2021). Judul penelitian: “Strategi Khitobah Remaja Masjid (Studi Deskriptif Remaja Islam Masjid Besar Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung).” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai kerangka utama dalam penelitiannya. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Risma Ciparay telah melaksanakan perencanaan khitobah dimulai dengan menganalisis situasi, mengidentifikasi masalah, menetapkan tujuan program, serta mengevaluasi kendala dan kelemahan program. Rencana program kerja kemudian disusun sebagai panduan pelaksanaan. Materi khitobah yang biasa disampaikan dalam kegiatan kajian rutin meliputi topik akidah, syariat, muamalah, dan akhlak. Penulis memilih penelitian Widya Nur Eviana sebagai tinjauan sebelumnya karena terdapat kesamaan dengan penelitian penulis dalam fokus penelitian yang sama, yaitu dakwah bil-khitobah. Perbedaannya terletak pada penggunaan teori pesan dalam tradisi sosiopsikologis oleh peneliti sebelumnya.

Kedua, penelitian oleh Mustopa Kamal (2022). Judul penelitian: “Strategi Tabligh Majelis Burdah Miftahussalamah Dalam Membina Akhlak Jamaah.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai kerangka utama. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Alasan penulis menggunakan penelitian dari Mustopa Kemal sebagai tinjauan sebelumnya karena penelitiannya sedikit menyerupai dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti strategi dakwah dalam tabligh serta teori yang 10 digunakan yaitu teori dari Harold Laswell. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu mengenai majelis. Pada hasil penelitian yang berjudul Strategi Tabligh Majelis Burdah Miftahussalamah dalam membina Akhlak Jamaah yang ditulis oleh Mustopa Kemal sikap penulis setuju dengan hasil penelitiannya. Karena dalam penelitiannya dijelaskan strategi tabligh yang dilakukan bukan hanya sebatas ceramah tetapi mencontohkan perilaku tersebut agar para jamaah dapat dengan mudah mengaplikasikannya dalam kehidupan.

Ketiga, penelitian oleh Dwi Aryanti (2014). Judul penelitian " Strategi Dakwah Islam Radio Komunitas Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islai Bogor Jawa Barat." Metode yang diterapkan adalah metode deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah strategi dakwah yang diterapkan oleh radio UQI 107,5 FM untuk meningkatkan nilai-nilai akhlak masyarakat sekitar adalah dengan menyediakan lebih banyak program acara yang bersifat mendidik dan informatif, serta memiliki unsur dakwah yang kuat. Penulis menggunakan penelitian Dwi Arianti sebagai referensi sebelumnya karena memiliki kesamaan

dalam penelitian strategi 11 dakwah komunitas, meskipun menggunakan teori depensia media oleh Sandra Ball-Rokeach dan Melvin DeFleur. Penulis sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Aryanti dalam konsep penelitiannya mengenai strategi dakwah dalam meningkatkan akhlak masyarakat dengan cara menyediakan program-program yang bersifat mendidik dan informatif dengan unsur dakwah yang kuat.

Pada penelitian ini, fokus penelitian seputar : pertama, bagaimana perumusan tabligh bil-khitobah oleh komunitas mutiara muslimah Purwakarta?; kedua, bagaimana penyusunan langkah-langkah Tabligh bil-Khitobah Komunitas Mutiara Muslimah?; dan ketiga, penyusunan metode Tabligh bil-Khitobah Komunitas Mutiara muslimah Purwakarta.

Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada masa sekarang. Adapun pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, untuk dapat mempelajari suatu isu-isu tertentu secara mendalam dan mendetail, karena dari pengumpulan data tersebut tidak dibatasi pada kategori-kategori tertentu saja, dengan menganalisis hasil pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, studi pustaka, dan wawancara dengan anggota maupun pengurus komunitas mutiara muslimah.

## LANDASAN TEORITIS

Teori yang dijadikan landasan dalam penelitian ini adalah teori strategi komunikasi, teori strategi manajemen Fred R. David. Adapun dalam teori tersebut dalam Dalam buku karya Taufiqurokhman dalam buku manajemen strategik (2016). Menurut Fred R. David, strategi manajemen merupakan ilmu mengenai perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan ilmu dakwah bahwa manajemen tabligh melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan evaluasi dalam rangka mengelola kegiatan tabligh yang melibatkan berbagai elemen, termasuk strategi komunikasi, penyebaran pesan Islam, serta koordinasi tim yang terlibat dalam menyampaikan risalah Allah kepada umat. Teori ilmu komunikasi Lasswel menyatakan bahwa kegiatan komunikasi adalah “*Who Says What Which Channel To Whom With What Effect?*”, Proses tabligh atau langkah-langkah dalam melakukan tabligh muncul karena adanya interaksi antara beberapa unsur tabligh. Unsur-unsur tabligh terdiri dari: subjek tabligh (*mubaligh*), objek tabligh (*mubalagh*), materi tabligh (*maudhu'*), media tabligh (*wasilah*), dan metode tabligh (*uslub*). Unsur-unsur ini membentuk suatu sistem tabligh yang saling terkait dan saling mempengaruhi dalam pelaksanaan kegiatan tabligh (Apud, 2018).

Teori strategi dakwah al-Bayanuni menyatakan Strategi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga bentuk, yakni: strategi sentimental (*al-manhaj al-'athifi*), strategi rasional (*al-manhaj al-'aqli*) dan strategi indrawi (*al-manhaj al-bisi*).

Dilihat dalam pengertiannya strategi secara umum dapat dipahami sebagai suatu proses yang menentukan adanya perencanaan terhadap para top manajer yang sungguh berarah pada tujuan jangka panjang perusahaan yang disertai dengan penyusunan akan upaya bagaimana agar mencapai tujuan yang diharapkan. Sementara Pengertian khusus strategi yaitu suatu tindakan yang bersifat terus-menerus mengalami peningkatan dan dilakukan sesuai dengan sudut pandang tentang apa yang diinginkan serta diharapkan oleh para konsumen untuk di masa depan. Dengan strategi ini maka ada yang hampir dimulai dari apa yang selalu untuk bisa terjadi dan bukan yang dimulai dari apa yang terjadi (Taufiqurokhman, 2016).

Strategi dapat disebut sebagai suatu perencanaan (*planning*) serta pengelolaan (*management*) untuk mendapatkan suatu tujuan yang telah ditetapkan. Namun dalam mencapai tujuan tersebut, strategi perlu berfungsi sebagai panduan dalam merumuskan langkah-langkah operasionalnya.

Pentingnya memperhatikan strategi tabligh, dalam upaya mencapai keberhasilan khazanah dan ilmu di bidang dakwah untuk membantu para da'i mencapai tujuan ajaran Islam. strategi tabligh merupakan penyusunan strategi atau cara-cara dengan memperhatikan metode serta pendekatan mengenai keberhasilan tabligh yang telah ditentukan dengan memperhatikan penguasaan diri da'i tentang sesuatu yang akan dicapai. Oleh karenanya, dalam proses perencanaan tabligh seorang da'i perlu memamami suatu kondisi, karakter masyarakat agar dapat memberikan dampak yang positif dan berkesan.

Kata tabligh berasal dari kata serapan dalam bahasa Arab, asal katanya adalah *balagha, yubalighu, tablighan*, yang memiliki makna menyampaikan. Tabligh merujuk pada seruan untuk menyiarkan dan menyampaikan pesan ajaran Islam. Pelaksananya dapat dilakukan secara individu maupun dalam kelompok, dan dapat disesuaikan dengan konteks yang ada. Serta dapat disampaikan melalui media lisan maupun tulisan. Tabligh lebih bersifat pengenalan dasar tentang Islam. Pelakunya disebut mubaligh, yaitu orang yang melakukan tabligh.

Tabligh lebih fokus pada memberikan pemahaman dasar tentang ajaran Islam. Sebagai langkah awal, tabligh memiliki peranan yang sangat strategis. Keberhasilan dalam melakukan tabligh adalah sejalan dengan keberhasilan dalam melaksanakan dakwah, begitu pula sebaliknya, kegagalan dalam tabligh juga berarti kegagalan dalam dakwah (Aziz, 2017).

Tabligh perlu dilaksanakan kepada pola-pola tendensi problematik yang

telah berkembang dan mempengaruhi semua aspek dalam berkehidupan dalam seluruh lapisan masyarakat yang berpengaruh pada tujuan perkembangan sistem serta sejarah kehidupan jamaah (Sukayat, 2015).

Kemudian, Ruang lingkup tabligh cukup beragam, dalam sarana mimbar saja dapat dibedakan antara khitobah diniyyah dan khitobah ta'tsiriyyah, lalu ada tabligh yang menggunakan media tulisan, radio, maupun televisi (Tajiri, 2015).

Khitobah merupakan suatu kegiatan dalam berpidato atau ceramah yang dalam penyampaiannya dilakukan oleh seorang mubaligh terhadap jamaah (*mad'u*) dalam upaya memberikan ajaran Islam dapat disampaikan melalui media lisan, baik dalam ibadah yang telah ditetapkan (*mabdhah*) maupun ibadah yang tidak secara khusus diatur (*ghairu mabdhah*) (Ridwan, 2018).

Kata komunitas (*community*) berasal dari bahasa latin (*communire*) atau *communia* yang berarti memperkuat. Dari kata ini di bentuk istilah komunitas persatuan, persaudaraan, perkumpulan, masyarakat. komunitas adalah sebuah identifikasi & interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional. Komunitas merupakan suatu kelompok masyarakat yang anggotanya memiliki suatu ciri khas, tujuan hobi maupun minat yang sama (Fakhuroji, 2017)

Komunitas dakwah merupakan suatu wadah dalam islam yang didalamnya berkreasi dan berinovasi terdapat tantangan dakwah dalam perkembangan zaman, mengajak serta menyeru umat islam khususnya pemuda untuk ikut andil dalam mensyiarkan syariat Islam. Landasan filosofis menghadirkan komunitas dakwah ialah adanya kesatuan, maksud, kepercayaan, kebutuhan, sumber daya, serta kondisi yang lain dalam upaya mengembalikan tujuan hidup manusia ke jalan yang lurus (Saebani, 2007).

Dalam komunitas dakwah yang secara rutin mengadakan pertemuan tersebut terjadi proses tabligh bil-khitobah yang dilakukan da'i kepada anggota, melahirkan pertukaran pengetahuan dan interalisasi nilai-nilai agama Islam antar anggota. Dalam pelaksanaan tabligh, komunitas dakwah melaksanakan tabligh tanpa melihat kaidah-kaidah standar pendidikan. Padahal dalam komunitas dakwah memiliki seorang da'i, pengurus, anggota (jamaah). Selain itu, materi dan metode yang digunakan dala dakwah seringkali bersifat fleksibel dan tidak terikat pada situasi tertentu. Komunitas dakwah terbentuk dalam lingkungan masyarakat sebagai bentuk kegiatan keagamaan, dan diinisiasi oleh anggota komunitas untuk menjaga nilai-nilai keagamaan. Dalam konteks ini, kualitas ibadah yang dilakukan oleh anggota komunitas dan masyarakat sekitar akan terpengaruh oleh keberadaan komunitas hijrah ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunitas Mutiara Muslimah merupakan salah satu komunitas hijrah yang berdiri di Purwakarta pada tanggal 11 Januari 2012. Sebelum berdiri menjadi suatu komunitas, komunitas ini hanya menjadi sekedar kumpulan dari beberapa pemuda di Purwakarta.

Berdasarkan hasil wawancara (Tati, 13 Desember 2022) menyatakan bahwa nama “Mutiara Muslimah” diambil dengan tujuan makna yaitu Seperti mutiara yang diolah dan diproses hingga mengkilap dan memiliki nilai tinggi, begitu pula para muslimah perlu melalui proses untuk memiliki akhlak yang indah dihadapan manusia dan nilai yang tinggi dihadapan Allah dengan ketaatan dan keimanan yang tulus.

Komunitas Mutiara Muslimah atau sering disebut Komunitas MM ini secara aktif menggelar beberapa kegiatan untuk penyebaran nilai-nilai ajaran Islam yang melibatkan anggota komunitas maupun masyarakat umum. Hal ini selaras dengan latar belakang komunitas ini yaitu untuk membahas permasalahan sehari-hari dan membahas ilmu seputar agama Islam yang dikemas dalam ragam kegiatan tabligh diantaranya program bulannya yang diberi nama “Kantin MM” (Kajian Rutin Mutiara Muslimah).

Komunitas Mutiara Muslimah memiliki sejumlah program kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan muslimah dalam berbagai aspek serta memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi anggotanya maupun masyarakat sekitar. Berikut merupakan garis besar program kegiatan yang dibuat oleh Komunitas Mutiara Muslimah, dalam program kerjanya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu program mingguan, program bulanan, dan program tahunan.

Dalam kegiatannya, jemaah yang hadir ke tempat dapat mencapai puluhan orang bahkan dapat mencapai lima puluh peserta yang hadir dalam kegiatan kajian tabligh Komunitas Mutiara Muslimah, cukup banyak untuk suatu komunitas di Kota Purwakarta. Mereka berasal dari beragam latar belakang, termasuk berbeda wilayah asal, golongan, strata sosial, serta kalangan yang berbeda-beda. Tidak terdapat batasan usia dalam keikutsertaan anggota Komunitas Mutiara Muslimah dalam menghadiri kegiatan-kegiatan tabligh yang dilaksanakan, karena dari anak-anak hingga dewasa dapat turut serta bergabung dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut untuk mendapatkan keberkahan.

Keberagaman anggota Komunitas Mutiara Muslimah menjadi nilai tambah dalam kegiatan-kegiatan tabligh yang dilaksanakan, karena para anggota merasa senang dan nyaman dalam lingkungan yang terbuka dan menerima perbedaan. Hal tersebut juga memperkuat rasa persaudaraan antar anggota dan memperluas jejaring tabligh yang dilakukan. Kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Komunitas

Mutiara Muslimah bukan hanya menjadi ajang untuk menambah ilmu pengetahuan tentang agama, namun juga menjadi sebuah santapan rohani yang dapat memberikan ketenangan jiwa bagi setiap insan manusia yang mengikuti kegiatan tersebut. Komunitas Mutiara Muslimah juga aktif dalam mengajak komunitas-komunitas lain untuk bekerja sama dalam program-program tablighnya, sebagai upaya untuk memperluas relasi dan menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat yang lebih luas.

### **Perumusan Tabligh bil-khitobah oleh Komunitas Mutiara Muslimah Purwakarta**

Komunitas Mutiara Muslimah memiliki pendekatan yang sangat strategis dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi kegiatan-kegiatannya, untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil memiliki dampak yang maksimal dalam mencapai tujuan tabligh dan memberikan manfaat yang signifikan bagi anggota maupun masyarakat. Manajemen strategi adalah seni dan ilmu untuk memformulasi, mengimplementasi, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuan (Yatminiwati, 2019).

Menurut Fred R. David, Manajemen Strategik adalah ilmu mengenai perumusan, pelaksanaan dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Manajemen strategik ini juga suatu sistem yang digunakan sebagai satu kesatuan dalam memiliki beragam komponen saling berkaitan dan mempengaruhi antara satu dan lainnya serta bergerak secara serentak menuju arah yang sama pula. Bagian ilmu Manajemen Strategik ini senantiasa akan menyikapi pada dinamika-dinamika yang terjadi baik itu dari lingkungan internal maupun eksternalnya yang kemudian akan berlanjut dengan bagaimana cara berupaya untuk menyesuaikan hingga pada akhirnya pada tujuan yang telah ditetapkan itu dapat segera terlaksana atau direalisasikan dengan baik (Taufiqurokhman, 2016).

Dalam tahapan perencanaan strategi tabligh khitobah, Komunitas Mutiara Muslimah melaksanakan beberapa tahapan dasar yang meliputi menetapkan visi dan misi komunitas. Dalam proses penentuan visi dan misi komunitas, komunitas mengumpulkan tim terkait dan melakukan penentuan secara teliti. Visi dan misi yang ditetapkan menjadi hal yang sangat penting dalam komunitas, karena menjadi acuan yang kuat untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam menghadapi tantangan dalam menjalankan kegiatan tabligh di era saat ini, keberhasilannya akan sulit tercapai tanpa adanya organisasi yang kokoh dan modern. Hal ini akan memudahkan pelaksanaannya, memberikan arah yang jelas, serta tujuan yang terdefinisi (Aminuddin, 2016).

Visi dari Komunitas Mutiara Muslimah yaitu Menjadi wadah berhijrah

untuk para muslimah dan Melahirkan generasi baru Komunitas Mutiara Muslimah yang semangat dan kreatif.

Untuk mencapai visi yang telah ditetapkan, Komunitas Mutiara Muslimah memiliki rangkaian misi yang bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan komunitas dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Misi tersebut yaitu, mempererat ukhuwah Islamiyah, menumbuhkan jiwa fastabiqul khoirot, dan bersama-sama belajar dan bergerak dalam mensyiarkan Islam..

Proses untuk membantu organisasi dalam mengidentifikasi apa yang ingin mereka capai, dan bagaimana seharusnya mereka mencapai hasil yang bernilai. Besarnya peranan manajemen strategis semakin banyak diakui pada masa-masa ini dibanding sebelumnya (Yunus, 2016:5)

Lalu dalam tahapan perencanaan, setelah menentukan visi misi maka panitia akan mulai menetapkan program-program yang sejalan dengan visi misi untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Maka dalam tahapan ini panitia melakukan persiapan program dengan menentukan tema dan TOR.

“Untuk persiapan biasanya kita menyiapkan perencanaan kurang lebih satu bulan sebelum acaranya, misalnya acara MM bulanan kita sudah punya agenda. Maka, 2 minggu sebelumnya kita sudah rapat mengenai tema, siapa pengisinya, teknisnya seperti apa, kita bahas di rapat tersebut. Lalu dalam rapat dibahas juga seperti makanan, kostum, dan nanti acaranya akan dibuat seperti apa. Jadi 2 atau tiga minggu sebelum acara sudah dipersiapkan” (Wawancara dengan Ria Oktaviani, 26 Mei 2023).

Dalam persiapan ini panitia akan membahas secara sistematis dan matang agar pada pelaksanaan kegiatan tabligh khitobah berjalan dengan efektif dan efisien tanpa hambatan yang berarti. Persiapan yang dilakukan yaitu dengan melaksanakan rapat koordinasi dan musyawarah antar panitia. Pembahasan yang dibahas dalam rapat diantaranya yaitu tema yang akan diangkat dalam kegiatan tabligh khitobah. Komunitas Mutiara Muslimah akan mengangkat tema yang sedang menjadi perbincangan di masyarakat. Setelah penentuan tema maka panitia akan membuat rundown atau penyusunan program kegiatan mencakup urutan kegiatan, pemilihan narasumber atau pemateri, serta penentuan durasi setiap sesi kegiatan. Komunitas Mutiara Muslimah akan memilih pemateri atau narasumber yang memiliki pemahaman dan keahlian yang mendalam sesuai dengan tema yang akan dibahas dalam kegiatan tersebut. Lalu dalam kegiatan rapat akan membahas mengenai perencanaan anggaran meliputi sumber daya yang dibutuhkan, seperti biaya perlengkapan dan lainnya. Pengadaan fasilitas dan perlengkapan untuk kegiatan seperti soundsystem, proyektor, dan lainnya. Promosi dan pemasaran kegiatan melalui berbagai media, seperti media sosial dan lainnya.

Setelah perencanaan strategi tabligh dilaksanakan, selanjutnya yaitu implementasi strategi tabligh bil-khitobah. Implementasi strategi tabligh bil-khitobah adalah tahapan Komunitas Mutiara Muslimah menerapkan rencana dan langkah-langkah yang telah disusun dalam perencanaan strategi tabligh. Dalam tahapan ini yaitu menjalankan kegiatan-kegiatan tabligh yang telah direncanakan, mengorganisir acara, menyampaikan pesan-pesan agama, dan melibatkan anggota komunitas serta masyarakat sebagai objek tabligh secara aktif. Implementasi strategi tabligh bertujuan untuk mengubah rencana menjadi tindakan konkret yang dapat mencapai tujuan tabligh dan memperluas pengaruh komunitas dalam menyebarkan ajaran agama Islam.

Dalam mengimplementasikan strategi tabligh bil-khitobah, komunitas Mutiara Muslimah mengemas kegiatannya dengan suasana yang nyaman dan modern. Komunitas Mutiara Muslimah menggunakan pendekatan yang sesuai dengan preferensi kalangan muda, terutama milenial, dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan relevan bagi anggota atau masyarakat yang menjadi objek tablighnya.

Implementasi Strategi merupakan proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Pada dasarnya implementasi strategi adalah tindakan mengimplementasikan strategi yang telah disusun ke dalam berbagai alokasi sumberdaya secara optimal (Ahmad, 2020:10-11)

Penerapan atau implementasi strategi pertama yang dilakukan komunitas Mutiara Muslimah adalah promosi dan pemasaran acara di berbagai media seperti grup whatsapp Komunitas Mutiara Muslimah, media sosial Instagram, dan facebook dengan nama akun *@mm\_mutiaramuslimahcommunity*. Untuk memastikan kesuksesan acara, promosi dan pemasaran dilakukan dengan maksimal, dibuat dengan semenarik mungkin agar dapat menarik perhatian objek tabligh dan membangkitkan minat mereka untuk hadir. Promosi dan pemasaran acara menjadi kunci penting dalam menarik minat banyak orang. Komunitas Mutiara Muslimah menggunakan media sosial yang berisi informasi detail mengenai tema, narasumber atau pemateri, hiburan, tempat, dan waktu yang akan memudahkan anggota komunitas atau masyarakat umum mengetahui Informasi kegiatan yang akan berlangsung di komunitas Mutiara Muslimah.

Strategi promosi dan pemasaran ini penting dilakukan dengan tujuan agar kegiatan tersebut mencapai khalayak yang luas dan peserta yang berpartisipasi dalam kajian tabligh khitobah maupun program lainnya tersebut sesuai dengan sasaran yang ditetapkan.

Strategi kedua dalam implementasi strategi tabligh bil-khitobah yaitu pelaksanaan kegiatan. Tabligh khitobah mengacu pada program yang diimplementasikan dalam kajian-kajian rutin yaitu program Kantin MM (Kajian Rutin Mutiara Muslimah). Dalam kegiatan Kantin MM (Kajian Rutin Mutiara Muslimah) dengan tema-tema yang berbeda setiap minggunya mengikuti kebutuhan dan fenomena pada saat itu.

Komunitas Mutiara Muslimah juga mengoptimalkan efektifitas implementasi strategi tabligh bil-khitobah ketiga dengan mengunggah video kegiatan tersebut di media sosial sehingga objek tabligh yang tidak dapat menghadiri acara secara langsung maupun tidak sempat menonton saat siaran langsung masih dapat mengikuti kegiatan tabligh bil khitobah Komunitas Mutiara Muslimah kapan dan di mana saja.

Komunitas Mutiara Muslimah menggunakan media sosial yang berkembang di masa kini sebagai suatu strategi untuk memperkenalkan komunitas ke khalayak banyak, sebagai sarana informasi tabligh khususnya tabligh bil-khitobah maupun sarana informasi mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan.

Selanjutnya, evaluasi strategi tabligh yang dilakukan Komunitas Muslimah dilakukan dengan pihak terkait seperti ketua komunitas, sekretaris, serta panitia. Evaluasi strategi komunitas dilakukan secara rutin oleh Komunitas Mutiara Muslimah untuk dapat mengukur keberhasilan dan efektifitas program-program yang telah dilaksanakan. Melalui evaluasi, komunitas dapat mengevaluasi pencapaian tujuan, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan strategi yang digunakan, serta menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Evaluasi strategi komunitas dalam kegiatan membantu dalam mengoptimalkan kinerja komunitas, meningkatkan efisiensi dan efektivitas program-program, serta menjaga kesesuaian dengan tujuan dan nilai-nilai komunitas.

Evaluasi strategi adalah usaha-usaha untuk memonitor hasil-hasil dari perumusan dan penerapan strategi termasuk mengukur kinerja organisasi, serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan (Ahmad, 2020: 12)

“Biasanya pada saat evaluasi kami melihat kegiatan hari ini kurangnya apa, untuk nanti kami perbaiki di kegiatan selanjutnya. Contohnya seperti ngaret, untuk kedepannya supaya tidak terjadi lagi” (wawancara dengan Ria Oktaviani, 26 Mei 2023) .

Dalam evaluasi strategi tabligh bil-khitobah Komunitas Mutiara Muslimah berguna untuk menganalisis kekurangan maupun kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan komunitas yang diharapkan dapat diperbaiki dalam pelaksanaannya di kemudian hari. Serta menjadi rujukan untuk membuat strategi yang lebih baik dalam kegiatan selanjutnya.

## Penyusunan Langkah-Langkah Tabligh bil-Khitobah Komunitas Mutiara Muslimah

Penyusunan langkah-langkah yang dilakukan oleh komunitas Mutiara Muslimah tidak memiliki tahapan-tahapan yang signifikan. Tetapi dengan melakukan persiapan, mengetahui kendala, serta evaluasi dalam kegiatan sebelumnya, secara intens membuat pengurus komunitas Mutiara Muslimah memaksimalkan kegiatan selanjutnya.

Penyusunan langkah-langkah tabligh menjadi penting karena adanya interaksi antara beberapa unsur dalam tabligh. Unsur- unsur tabligh tersebut meliputi (*mubaligh*) sebagai subjek tabligh, objek tabligh (*mubalagh*), materi tabligh (*maudhu'*), media tabligh (*wasilah*), dan metode tabligh. Keseluruhan unsur-unsur ini membentuk sebuah sistem tabligh yang saling terkait dan saling memengaruhi dalam pelaksanaan aktivitas tabligh (Apud, 2018).

Middelton memberikan suatu definisi yang menggambarkan strategi komunikasi sebagai gabungan yang optimal dari semua elemen komunikasi yaitu komunikator, pesan, saluran(*media*), penerima, dan efek yang dihasilkan, dengan tujuan mencapai komunikasi yang efektif(Cangara, 2012).

Komunikasi adalah bidang studi yang memfokuskan pada upaya manusia dalam menyampaikan pesan kepada orang lain (Wahyudin, 2022).

Harold Lasswel berpendapat bahwa metode yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan merespon pertanyaan-pertanyaan seperti (Siapa, mengatakan apa, melalui saluran apa, kepada siapa, dengan pengaruh/efek apa) (Mulyana, 2007).

Bila suatu organisasi mempunyai suatu “Strategi” maka strategi itu harus mempunyai bagian –bagian yang mencakup unsur-unsur strategi (Aripudin, 2020:1)

“Setiap bulannya kita selalu mengambil tema atau materi sesuai dengan kondisi sekarang, misalnya ketika situasi yang sedang gempa atau bencana bencana. Maka kita mengambil tema yang sesuai dimana kita dapat mengubah cara pandang anggota untuk dapat melihat dari sudut pandang agama Islam” (Wawancara dengan Nita Novitasari, 13 Desember 2022).

Penyusunan materi yang dibuat oleh komunitas Mutiara Muslimah untuk pelaksanaan tabligh bil-khitobah dibuat sesuai dengan fenomena yang sedang terjadi. Maka selanjutnya pengurus atau panitia akan mencari tema atau pembahasan yang sesuai untuk dapat disajikan kepada para anggota komunitas

maupun masyarakat umum. Penyusunan yang dilakukan oleh pengurus dan narasumber akan melalui kajian-kajian dan referensi dari beberapa sumber dan rujukan yang sah agar dapat dipertanggungjawabkan dan dapat diterima oleh objek tabligh.

Sebagai satu bentuk/cara dakwah, maka pesan (*muballagh fih*) yang disampaikan kepada pendengar (*muballagh 'alaiih*) dalam tabligh merupakan bagian penting yang umumnya menjadi perhatian pendengar. Jika ada ungkapan, “lihat (dengarkan) apa yang dibicarakan, jangan lihat siapa yang berbicara” merupakan ungkapan yang tepat untuk ini. Meskipun tidak dibuat satu kesimpulan secara umum, dalam kegiatan tabligh seringkali yang menjadi fokus pendengar adalah humor yang disampaikan oleh mubaligh, sehingga pesan-pesan agama Islam yang disampaikan oleh muballigh terkesan menjadi perhatian nomor dua (Japarudin, 2017:12).

Materi yang dibahas oleh Komunitas Mutiara Muslimah berkaitan dengan empat permasalahan pokok yaitu akidah, akhlak, syariah, dan muamalah. Komunitas Mutiara Muslimah dalam pemilihan tema disesuaikan dengan kondisi umum yang sedang berkembang di masyarakat.

“Untuk mingguan, kita ada tahsin yang diadakan setiap hari sabtu. Itu materinya sudah terstruktur karena itu pembelajaran tentang cara membaca Al-Qur’an, Pembahasannya tersebut dimulai dari dasar. Kami memiliki gurunya, yang memiliki kisi-kisi tersebut adalah guru tahsin itu sendiri” (Nui, 26 Mei 2023).

Selain kajian bulanan, Komunitas Mutiara Muslimah juga memiliki program mingguan yang disebut tahsin, di mana peserta akan diajarkan materi-materi terstruktur terkait tahsin. Dalam tahsin, peserta diajarkan tentang pengucapan yang benar, pengaturan napas, penggunaan tajwid yang tepat, serta penghayatan dan pemahaman terhadap makna ayat-ayat Al-Qur’an. Dengan melalui tahsin, peserta diharapkan dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan memperdalam hubungannya dengan kitab suci, sehingga meningkatkan pemahaman dan kualitas ibadah para peserta yaitu anggota komunitas dan masyarakat.

Berdasarkan pengamatan peneliti penyusunan materi dalam kegiatan tabligh bil-khitobah Komunitas Mutiara Muslimah menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh semua kalangan terutama anak muda tetapi tidak mengesampingkan nilai-nilai penting yang akan disampaikan kepada objek tabligh.

Pemilihan kata yang tepat dalam penyusunan materi sangat diperhatikan oleh Komunitas Mutiara Muslimah. Komunitas memperhatikan penggunaan kata-kata yang relevan dan dapat memberikan kesan yang baik, serta menghindari kata-kata kasar, menghakimi, atau merendahkan orang lain.

Selanjutnya, Pemilihan narasumber atau mubaligh dalam kegiatan tabligh bil khitobah Komunitas Mutiara Muslimah disesuaikan dengan tema yang akan dibahas, pengurus Komunitas Mutiara Muslimah akan mencari mubaligh yang keahlian dan pemahamannya sesuai dengan tema. Oleh karenanya, mubaligh yang akan mengisi kegiatan tabligh bil-khitobah di Komunitas Mutiara Muslimah akan berbeda-beda disetiap kegiatannya.

“Pemateri ustadz atau ustadzah yang kami undang tidak selalu itu saja tiap bulannya tetapi berbeda-beda, dari latar belakang yang berbeda-beda. Misalkan kita butuh kajian fiqh berarti kita mencari ustadz atau ustadzah yang ahli dalam bidang fiqh”(Wawancara dengan Nita, 13 Desember 2022).

Mubaligh yang dipilih oleh komunitas Mutiara Muslimah selain melihat dari latar belakang keahlian tetapi juga melihat akhlak dan etika, keterampilan berbicara, reputasi dan referensi, kesesuaian dengan konteks dan audiens, serta lebih baik melihat tujuan dan visi mengenai gerakan tabligh dalam rangka memperkuat semangat dalam mengajak umat Muslim untuk mengamalkan ajaran Islam secara penuh.

Akhlahk dan etika yang kuat seorang mubaligh perlu dilihat karena seorang mubaligh perlu menjadi contoh yang baik dalam perilaku dan interaksi sosial, menjaga integritas moral serta memiliki komunikasi yang baik. Keterampilan berbicara perlu diperhatikan, mubaligh perlu dapat menyampaikan pesan agama dengan jelas, menarik, dan dapat dipahami oleh pendengar. Lalu melihat reputasi dan referensi seorang mubaligh yang dimaksudkan yaitu memeriksa reputasi dan referensi dari orang-orang yang telah mengikuti tabligh atau pengajaran seorang mubaligh tersebut. Kesesuaian dengan konteks dan audiens yaitu seorang mubaligh yang dipilih perlu dapat beradaptasi dengan budaya dan kebiasaan lokal para jamaah tabligh. Hal-hal yang disebutkan merupakan salah satu strategi untuk memastikan pesan agama yang disampaikan akan lebih efektif dan sesuai dengan tabligh bil-khitobah yang diinginkan oleh komunitas Mutiara Muslimah.

Komunitas Mutiara Muslimah menjunjung tinggi hubungan yang erat antar anggota, bahkan komunitas Mutiara Muslimah memiliki program atau kegiatan yang khusus untuk hanya sekedar bersilaturahmi yang biasanya diadakan ketika sesudah perayaan besar Islam. Komunitas Mutiara Muslimah menyadari pentingnya memahami karakteristik para anggota dan masyarakat umum yang menjadi objek tablighnya.

Mengetahui karakteristik anggota atau objek tabligh perlu dilakukan untuk mengetahui kebutuhan yang dihadapi oleh anggota atau objek tabligh tersebut. Komunitas perlu mengetahui karakteristik objek tabligh untuk dapat menyusun pesan tabligh yang relevan dan dapat dipahami oleh anggota atau objek tabligh,

juga untuk dapat menghadapi tantangan dan hambatan yang unik dalam menerima pesan tabligh. Pesan yang disampaikan disesuaikan dengan konteks, kebutuhan objek tabligh, sehingga dapat menarik minat mereka, menginspirasi perubahan yang positif, serta mengatasi hambatan-hambatan dengan pendekatan yang efektif.

Komunitas Mutiara Muslimah melakukan riset, observasi, interaksi langsung dan mendengarkan saran-saran dari objek tabligh yaitu anggota maupun pengurus Komunitas. Hal tersebut dapat membantu Komunitas dalam menyusun strategi yang efektif dan memberikan dampak yang positif.

Komunitas Mutiara Muslimah menggunakan beberapa media dalam tablighnya, yang paling utama tentunya dengan acara kajian yaitu dengan ceramah, pidato dan sebagainya. Acara kajian cukup efektif karena pada pelaksanaannya terdapat banyak anggota atau masyarakat umum yang menghadiri kajian tersebut. Sehingga komunitas dapat menyampaikan ajaran Islam dengan lebih mudah dan efektif.

Komunitas Mutiara Muslimah menggunakan media sosial sebagai alat tablighnya. Seperti whatsapp, Instagram, dan facebook. Komunitas Mutiara Muslimah melakukan siaran langsung dalam Instagram dan mengupload full video kajian tersebut. Selain itu Komunitas Mutiara Muslimah juga membagikan video-video dan nasihat mengenai ajaran Islam.

Media sosial juga digunakan oleh Komunitas Mutiara Muslimah sebagai media informasi mengenai kajian-kajian tabligh yang akan dilaksanakan, dan juga Komunitas Mutiara Muslimah akan membagikan hasil rangkuman atau pokok-pokok setiap kajian untuk memastikan pemahaman yang jelas dan mendalam.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa Komunitas Mutiara Muslimah dalam mempersiapkan peralatannya dilakukan dengan mempersiapkan segala peralatan yang diperlukan untuk kegiatan tabligh bil-khitobah jauh-jauh hari sebelumnya. Komunitas Mutiara Muslimah memahami pentingnya persiapan yang baik, sehingga peralatan yaitu seperti mimbar, soundsystem atau mikrofon, spanduk, dan peralatan lainnya telah disediakan sebelumnya. Sebagai tindakan pencegahan, semua alat tersebut akan diperiksa kembali dengan cermat sebelum acara dimulai, untuk memastikan semuanya berfungsi dengan baik dan siap digunakan.

“Kami memiliki beberapa kesulitan di awal-awal seperti dana, media, dan kami tidak memiliki background pesantren atau sisi agama. Semuanya merintis, hijrah bareng saling sharing, saling membina bersama. Kesulitan tempat, dana, media, dan peserta silih berganti karena berbagai faktor seperti menikah dan lainnya” (Wawancara dengan Tati, 13 Desember 2022)

Komunitas Mutiara Muslimah memiliki hambatan di beberapa faktor saat awal berdiri seperti media penyebaran, dana, tempat, maupun kepengurusan. Hambatan bukan sesuatu yang menjadi penghalang untuk menjadi lebih baik., dengan adanya hambatan yang dilalui oleh Komunitas ini menjadikan komunitas Mutiara Muslimah menjadi lebih kuat, terus berkembang, dan bisa bertahan sampai saat ini demi berusaha untuk melakukan yang terbaik agar mencapai tujuan dan cita-cita bersama dan mencapai ridha dari Allah SWT.

### **Penyusunan Metode Tabligh bil-Khitobah Komunitas Mutiara Muslimah Purwakarta**

Penyusunan metode tabligh yang dilakukan oleh Komunitas Mutiara Muslimah dilakukan seperti pada umumnya. Metode merujuk pada pendekatan maupun cara yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan ajaran Islam kepada orang lain.

Tabligh adalah pengenalan dasar tentang Islam yang memiliki peran strategis sebagai tahapan awal dalam dakwah. Keberhasilan dalam melaksanakan tabligh menjadi cermin keberhasilan dalam melakukan dakwah, sementara kegagalan dalam tabligh juga berarti kegagalan dalam dakwah (Aziz, 2017).

Strategi dakwah dapat dipahami sebagai serangkaian perencanaan kegiatan dakwah yang dilakukan untuk mencapai tujuan keberhasilan dakwah yang telah ditetapkan. Strategi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga bentuk, yakni: strategi sentimental (*al-manhaj al-'athifi*), strategi rasional (*al-manhaj al-'aqli*) dan strategi indrawi (*al-manhaj al-hissi*) (Al-Bayanuni, 2021).

Sebagaimana hasil wawancara yang telah diungkapkan oleh (Nita, 13 Desember 2022) "Untuk metodenya kami dakwah seperti biasa, ada juga dakwah modern dengan melalui media sosial yang kami gaungkan di instagram kami @mm\_mutiaramuslimahcommunity dan juga facebook dengan nama yang sama"

Metode yang diterapkan oleh Komunitas Mutiara Muslimah dilakukan seperti pada umumnya yaitu metode yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Karena tentunya metode yang digunakan oleh Rasulullah SAW merupakan metode yang efektif dan terbaik dalam rangka mengajarkan agama Islam kepada seluruh umat manusia.

Dai harus pandai memilih metode dan media dakwah. Masyarakat masa kini adalah masyarakat plural yang berkembang dengan berbagai kebutuhan yang praktis, sehingga kecanggihan teknologi akan menghadapi dan menjadi idaman dalam kehidupan masyarakat. Kecanggihan teknologi telah membuka sekat dan menghilangkan batas ruang dan waktu, sehingga memilih dan menggunakan metode dan media dakwah yang tepat sudah merupakan keharusan dan tuntutan zaman, metode dan media dakwah merupakan wasilah bagi keberhasilan dakwah

yang dilakukan (Sirajuddin, 2014:14-15).

Metode yang paling sering digunakan oleh Komunitas Mutiara Muslimah adalah dengan menggunakan strategi sentimental atau al-manhaj al-‘athifi karena metode ini sangat sesuai untuk menggerakkan perasaan anggota yang merupakan para perempuan. Pada metode al-manhaj al-‘athifi merupakan metode yang memfokuskan pada aspek hati dan menggerakkan perasaan serta batin mad’u. Komunitas Mutiara Muslimah selalu menyampaikan nasihat-nasihat yang lembut dan mudah dipahami, sehingga anggota Komunitas Mutiara Muslimah dapat mengingat dan memahami apa yang disampaikan oleh para mubaligh atau Pembina Komunitas Mutiara Muslimah dengan baik.

Komunitas Mutiara Muslimah juga sebagian kegiatannya merupakan diskusi atau berbincang-bincang mengenai semua hal, karena komunitas sejatinya merupakan wadah untuk saling mengenal dan bertukar pikiran. Oleh karenanya strategi rasional merupakan metode yang digunakan oleh Komunitas Mutiara Muslimah, anggota Komunitas Mutiara Muslimah biasanya berdiskusi untuk bertukar pikiran dan saling menyampaikan ajaran-ajaran Islam serta menemukan titik temu dari suatu permasalahan dengan berbagai sudut pandang. Oleh karenanya perbedaan latar belakang dan pemikiran setiap anggota bukan menjadi sesuatu yang menghambat tetapi menjadikan perbedaan ini menjadi pelajaran dan saling memahami antar satu dengan lainnya yang nantinya akan menemukan sebuah solusi terbaik demi kemaslahatan bersama tanpa terjadi perpecahan.

Bentuk strategi dakwah rasional (al-manhaj al-‘aqli) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah/mad’u untuk berpikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional (Kumolo, 2021:96).

Selain itu, metode yang digunakan dalam komunitas mutiara muslimah yaitu Al-Manhaj al-hissi atau strategi indrawi. Dimana dalam Metode yang digunakan dalam strategi ini berfokus pada praktik keagamaan dan contoh yang diteladani. Dalam kajiannya, Komunitas Mutiara Muslimah membahas tentang keteladanan Rasulullah SAW dan nabi-nabi terdahulu sebagai contoh teladan yang patut diikuti.

Strategi indrawi (al-manhaj al-hissi) adalah strategi yang memfokuskan pada aspek inderawi dan berpedoman pada pengamatan dan eksperimen. Panca indera digunakan untuk mengenali hal-hal yang bersifat inderawi, agar bisa masuk pada penerimaan dakwah. Seperti menceritakan mukjizat para Nabi dan Rasul yang bersifat inderawi dan diinterpretasikan sesuai pedoman keilmuan ilmiah. Al-Qur’an dapat dijadikan landasan dalam strategi ini dengan memperkuat atau menolak hasil penelitian ilmiah (Haq, 2021:173.)

Walaupun begitu, tetap saja pada pelaksanaannya mungkin terdapat anggota yang kesulitan untuk memahami isi pesan yang disampaikan oleh Komunitas Mutiara Muslimah. Tetapi dengan adanya hal tersebut menjadikan Komunitas Mutiara Muslimah tidak berputus asa dalam menyebarkan ajaran Islam. Komunitas Mutiara Muslimah terus mengevaluasi setiap aspek sebisa mungkin dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan objek tabligh Komunitas Mutiara Muslimah yang paling efektif agar pesan yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami dan diterapkan oleh objek tabligh Komunitas Mutiara Muslimah yaitu anggota maupun masyarakat umum.

Dengan adanya faktor penghambat tentunya ada faktor pendukung dalam kegiatan penyampaian pesan ajaran Islam Komunitas Mutiara Muslimah. Banyak yang mendukung kegiatan Komunitas Mutiara Muslimah selain anggota komunitas itu sendiri terdapat komunitas lain, dan masyarakat umum terutama disekitaran tempat pelaksanaan tabligh yang mendukung kegiatan program-program yang dilaksanakan. Karena kegiatannya bernilai positif dan berdampak kepada perkembangan diri terhadap orang yang mengikutinya.

Anggota mendukung dan membantu dengan tenaganya, karena tidak memiliki harta maupun pengetahuan yang cukup. Lalu sebagian ada yang membantu dengan hartanya. Dan sebagian lain dengan kemampuan pemikirannya. Serta ada yang mendukung dengan ketiga aspek tersebut.

Bahkan tidak jarang kegiatan tabligh bil-khitobah yang dilaksanakan oleh Komunitas Mutiara Muslimah didukung dan disponsori oleh berbagai pihak yang ingin mengajak bekerja sama. Adanya sponsor maupun pihak-pihak lain yang membantu menjadikan Komunitas Mutiara Muslimah dapat terus maju dan semangat untuk terus menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam.

Dengan tujuan awal hanya untuk mencapai ridha Allah SWT semata dengan menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam dan mempererat tali silaturahmi menjadikan Komunitas Mutiara Muslimah terus berkembang dan bertahan. Menjadikan masyarakat tertarik untuk mengikuti tabligh dan menjadi anggota komunitas itu sendiri. Dengan menyampaikan ajaran agama Islam dengan lemah lembut, berdiskusi dengan sesama anggota terkait ajaran Islam, dan menjunjung tinggi nilai akhlak menjadikan metode yang dilakukan Komunitas Mutiara Muslimah dapat cukup baik terlaksana seperti yang Rasulullah SAW ajarkan.

Selain itu, dengan kesungguhan, ketekunan, dan sepenuh hati yang disalurkan karena ingin keridhaan dari Allah SWT, maka keberhasilan akan mengikuti di belakangnya. Apabila masih terdapat sesuatu yang tidak diinginkan, maka kekurangan tersebut akan menumbuhkan kesabaran dan semangat dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam. kekurangan itu akan menjadi evaluasi untuk

kedepannya, dan menjadikan segala aspek seperti upaya penyampaian dapat terus lebih baik bahkan mencapai titik yang lebih dari yang diharapkan.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang strategi Komunitas Mutiara Muslimah dalam tabligh bil-khitobah, maka diuraikan kesimpulan sebagai berikut

Pertama, perumusan tabligh bil-khitobah oleh Komunitas Mutiara Muslimah dilakukan melalui tiga tahap: pertama, perencanaan dengan menetapkan visi, misi, program, tema, serta mempersiapkan kebutuhan dan biaya. Kedua, implementasi melalui promosi acara, pelaksanaan kegiatan, dan publikasi hasil di media sosial. Ketiga, evaluasi untuk memperbaiki kekurangan dan menyempurnakan strategi di kegiatan berikutnya.

Kedua, Langkah-langkah penyusunan tabligh bil-khitobah muncul karena hadirnya interaksi diantara beberapa unsur tabligh, materi berkaitan dengan empat permasalahan pokok yaitu akidah, akhlak, syariah, dan muamalah. Mubaligh, mubaligh yang dipilih merupakan seseorang yang memiliki keahlian dan pemahaman yang mendalam terhadap tema yang akan dibahas. Media yang paling utama digunakan oleh Komunitas Mutiara Muslimah tentunya dengan acara kajian yaitu dengan ceramah, pidato, dan sebagainya.

Ketiga, Metode tabligh bil-khitobah oleh Komunitas Mutiara Muslimah menggunakan tiga metode dalam menyampaikan ajaran Islam, Pertama, strategi sentimental merupakan metode yang dilakukan dengan menyampaikan nasihat atau ajaran Islam dengan lemah lembut dan mudah dipahami. Kedua, Strategi rasional dilakukan melalui diskusi untuk bertukar pikiran dan menyampaikan ajaran Islam, serta menemukan solusi bersama dari berbagai sudut pandang. Ketiga, metode yang digunakan dalam komunitas mutiara muslimah yaitu strategi indrawi, yang fokus pada praktik keagamaan dan keteladanan.

Setelah melakukan penelitian terhadap strategi Komunitas Mutiara Muslimah Purwakarta dalam tabligh bil-khitobah, alangkah baiknya apabila:

Pertama, kepada Civitas Akademik diharapkan untuk mengembangkan dan memperluas terkait strategi tabligh agar lulusannya memiliki keahlian mendalam dan memahami strategi tabligh lebih siap agar menjadi mubaligh yang kompeten.

Kedua, para peneliti diharapkan dapat mengembangkan strategi tabligh guna meningkatkan keragaman materi, khususnya dalam tabligh bil-khitobah, mengingat keterbatasan referensi yang ada saat ini.

Ketiga, kepada para pengurus dan anggota agar tetap menjaga nama baik

Komunitas Mutiara Muslimah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad. (2020). Manajemen strategis. Makassar: CV. Nas Media Pustaka.
- Al-Bayanuni, A. F. (2021). Pengantar studi ilmu dakwah. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Aminuddin. (2016). Semantik: Pengantar studi tentang makna. Sinar Baru Algensindo.
- Apud, dkk. (2018). Dakwah Kemas Mahmud melalui kegiatan training motivasi dalam tabligh. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*.
- Aripudin, O., dkk. (2020). Manajemen strategi teori dan implementasi. Banyumas: CV. Persada.
- Aryanti, D. (2014). Strategi dakwah Islam radio komunitas santri: Studi kasus Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islam Bogor-Jawa Barat (Skripsi, UIN Jakarta).
- Aziz, M. A. (2017). Ilmu dakwah. Jakarta: Kencana.
- Cangara, H. (2012). Pengantar ilmu komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo.
- Erviana, W. N. (2021). Strategi khitobah remaja masjid: Studi deskriptif remaja Islam Masjid Besar Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung (Skripsi, UIN Bandung).
- Fakhruroji, M. (2017). Dakwah di era media baru. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Haq, A. (2021). Strategi dakwah Jaringan Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) di Kota Bukittinggi. *Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, UIN Yogyakarta.
- Japarudin. (2017). Humor dalam aktivitas dakwah. *Jurnal Jurusan Dakwah*, IAIN Bengkulu.
- Kumolo, I. C. (2021). Strategi dakwah program “Bincang Ringan Angkringan” di

E. C. Putriana, A. Wahyudin, dan T. Sukayat

Yufid TV. Jurnal Audiens, UMY.

Maesaroh, S. (2016). Strategi tabligh Gus Nur. Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Muklis. (2018). Strategi dakwah al-Bayanuni: Analisis strategi Muhammad Abu Fatah Al-Bayanuni dalam kitab Al-Madkhal Ila Ilmi Dakwah. Jurnal Ilmu Komunikasi.

Mulyana, D. (2007). Ilmu komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ridwan, A., dkk. (2018). Khitobah walimah sebagai model tabligh. Jurnal Ilmu Dakwah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Saebani, B. A. (2007). Sosiologi agama. Bandung: PT Refika Aditama.

Sirajudin, M. (2014). Pengembangan strategi dakwah melalui media internet (Peluang dan tantangan). Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam, UIN Makassar.

Sukayat, T. (2009). Quantum dakwah. Bandung: Rieneka Cipta.

Sukayat, T. (2015). Ilmu dakwah: Perspektif mabadi' asyarah. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Tajiri, H. (2015). Etika dan estetika dakwah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Taufiqurokhman. (2016). Manajemen strategik. Diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.

Wahyudin, A. (2022). Refleksi filsafat dan komunikasi. Sumedang: CV. Mega Press Nusantara.

Yatminiwati, M. (2019). Manajemen strategi: Buku ajar perkuliahan bagi mahasiswa. Diterbitkan oleh Widya Gama Press.

Yunus, E. (2016). Manajemen strategis. CV. Andi Offset.

Jurnal

Apud, dkk. (2018). Dakwah Kemas Mahmud melalui kegiatan training motivasi dalam tabligh. Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam.

- Japarudin. (2017). Humor dalam aktivitas dakwah. *Jurnal Jurusan Dakwah, IAIN Bengkulu*.
- Kumolo, I. C. (2021). Strategi dakwah program “Bincang Ringan Angkringan” di Yufid TV. *Jurnal Audiens, UMY*.
- Maesaroh, S. (2016). Strategi tabligh Gus Nur. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Muklis. (2018). Strategi dakwah al-Bayanuni: Analisis strategi Muhammad Abu Fatah Al-Bayanuni dalam kitab Al-Madkhal Ila Ilmi Dakwah. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Ridwan, A., dkk. (2018). Khitobah walimah sebagai model tabligh. *Jurnal Ilmu Dakwah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Sirajudin, M. (2014). Pengembangan strategi dakwah melalui media internet (Peluang dan tantangan). *Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam, UIN Makassar*.

